

INTISARI

Informasi memiliki peranan penting dalam pembangunan, dan pemerintah sebagai pengelola negara, wajib menjamin ketersediaan informasi pembangunan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penyediaan dan penyebaran informasi pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Alor.

Metode penelitian yang digunakan adalah deksriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk menggali informasi, digunakan metode wawancara dan dokumen. Pemilihan informan didasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis informasi pembangunan yang tersedia yaitu, pertama, informasi geografis seperti informasi tentang kondisi tanah, musim tanam, iklim, penyakit tanaman, dan cuaca. Kedua, informasi tentang potensi sumber daya daerah, yang tersaji dalam bentuk informasi tentang potensi sumber daya pertanian dan perkebunan. Ketiga informasi tentang kondisi geografis, berupa data kependudukan dan rangkuman informasi yang tersedia dalam Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA). Keempat, informasi tentang ekonomi dan keuangan yang tersaji dalam bentuk laporan realisasi fisik dan keuangan. Kelima, informasi berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, berupa informasi tentang program dan kegiatan, peraturan dan keputusan yang berkaitan dengan masyarakat, kebijakan pemerintah pusat dalam bentuk kampung KB, dan informasi program dan kegiatan pembangunan dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Kecamatan dan Desa. Keenam, informasi tentang aspek pelayanan umum, berupa Informasi tentang mekanisme mengakses layanan pertanian, dan informasi tentang layanan kesehatan kepada masyarakat, yakni 2H2 Call Center, ranperda Jampersal dan informasi tentang pelayanan KB. Dan ketujuh, informasi tentang aspek daya saing daerah, yang tersaji dalam buku Alor dalam angka maupun profil OPD. Adapun semua komponen informasi juga termuat dalam buku Alor dalam angka maupun profil OPD. Dari sisi proses penyediaan informasi pembangunan, dilakukan secara berjenjang, dari Organisasi Perangkat Daerah (ODP) teknis, kepada OPD Administratif puncak, melalui maupun tanpa melalui OPD Administratif Menengah. Aktor yang berperan mencakup semua komponen dalam masing - masing OPD. Tempat dan waktu penyediaan disesuaikan dengan jenis informasi; ada yang situasional, bulanan, maupun tahunan. Terdapat tiga hambatan, dalam penyediaan, yakni sistem, sumber daya, dan kepemimpinan.

Dari sisi penyebaran informasi, ada informasi yang disebar oleh OPD teknis, dimana informasi tersebut berkaitan dengan tugas dan fungsi, tetapi ada juga informasi pembangunan yang disebar oleh OPD Administratif, baik menengah maupun puncak. Proses penyebaran dilakukan melalui empat cara, yakni sosialisasi langsung, sosialisasi melalui para tokoh, bersurat, dan menggunakan media. Aktor yang terlibat meliputi staf yang berkompeten, penyuluh lapangan, pejabat struktural, anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), pimpinan wilayah (camat dan kepala desa), dan pihak eksternal (wartawan). Tempat dan waktu penyebaran disesuaikan dengan jenis informasi. Terdapat tiga hambatan, yakni organisasi, sumber daya manusia, dan persoalan eksternal.

KATA KUNCI : Informasi, Pembangunan, Penyediaan, Penyebaran, Masyarakat.

ABSTRACT

Information has an important role in development and government as state executive must ensure the development information is available to the society. This research aims to describe the process of development information provision and dissemination by Alor Regency Local Government.

The research method used is qualitative descriptive with case study approach. To gather information, the writer used interview method and documents. Informants selection is based on the principle of the subject who master the problems, has data and is willing to give complete and accurate informations.

The research results indicate that the available development information includes: first, geographic information such as soil condition, growing season, climate, plant pests and weather; second, information about the potential of local resources, presented in the form of information on potential agricultural resources and plantations; third, information about geographical condition, in the form of population data and summaries of information available in Local Health Information System (SIKDA); fourth, economic and financial information presented in the form of physical and financial realization report; fifth, information relating to the welfare of the community, in the form of information about programs and activities, regulations and decisions relating to the community, the central government policy in the form of kampung KB (Family Planning village) and information about programs and development activities of various Organization of Regional Devices (OPD), District and Village; sixth, information about public service aspect, in the form of information about access mechanism of agriculture service and information about health service to the community, ie 2H2 Call Center, Jampersal Ranperda and information about KB service; seventh, information on aspects of regional competitiveness, presented in Alor's book in numbers as well as OPD profiles. All components of information are also contained in Alor's book in numbers as well as OPD profiles. In terms of the process of provision development information, it is carried out in stages, from the technical Regional Administrative Organization (OPD) to the Top Administrative OPD, through or without through the Intermediate Administrative OPD. The role actors cover all the components within each OPD. Place and time of provision adapted to the type of information; there are situational, monthly and annual. There are three barriers in the provision: systems, resources and leadership.

In terms of information dissemination, there is information spread by technical OPD, where the information is related to tasks and functions, but there is also development information propagated by the Administrative OPD, both middle and top. The process of dissemination is done through four ways, namely direct socialization, socialization through the personages, written and using the media. The actors involved include competent staff, field workers, structural officials, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) members, regional leaders (sub-district heads and village heads) and external parties (journalists). The place and time of the dissemination is tailored to the type of information. There are three barriers, namely organization, human resources and external issues.

Keywords : information, development, provision, dissemination, society.



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

**PENYEDIAAN DAN PENYEBARAN INFORMASI PEMBANGUNAN OLEH PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN ALOR**

SAMUEL H. KALLAWALY, Dr.phil. Hermin Indah Wahyuni

Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

XV